

BAB I

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seiring berjalannya waktu, dunia bisnis mengalami perkembangan yang mengakibatkan adanya perubahan. Perkembangan zaman yang semakin maju akan teknologi dan internet telah mendorong umat manusia untuk mendapatkan pengetahuan lebih banyak dan lebih dalam lagi. Perkembangan dalam dunia bisnis ini membuat perusahaan – perusahaan yang ada di suatu negara harus mampu bertahan. Salah satu cara agar perusahaan tersebut dapat bertahan adalah berinovasi untuk mengeluarkan suatu hal yang unik. Suatu hal yang unik tersebut akan menjadi keunggulan kompetitif sendiri bagi suatu perusahaan. Pengetahuan akan penggunaan informasi dan mengembangkannya menjadi suatu ide yang kreatif merupakan salah satu hal unik yang menjadi nilai tambah bagi sebuah organisasi pada saat ini. Perusahaan pada saat ini perlu memperhatikan nilai tambah yang tidak berwujud tersebut, sehingga perusahaan tersebut mampu bersaing.

Pada dasarnya, tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan tersebut tercermin dari harga saham yang dimilikinya. Semakin tinggi perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang ada, maka perusahaan menunjukkan adanya *hidden value*. *Hidden Value* ini diyakini timbul karena terdapat perusahaan memiliki modal intelektual (Sunarsih dan Mendra, 2012). Pada zaman sekarang, mengingat

bahwa hampir dari semua aktivitas bisnis menggunakan teknologi, bukanlah kuantitas sumber daya manusia saja yang harus diperhatikan, tetapi kualitas dari sumber daya manusia tersebut. Karena modal manusia mengacu pada ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki yang mana dapat membantu meningkatkan kinerja suatu perusahaan – perusahaan yang ada pada saat ini (Subkhan, 2010).

Agar perusahaan dapat bertahan dari persaingan yang semakin kompetitif, perusahaan harus bisa mengembangkan perusahaan menjadi lebih baik lagi. Pengukuran dan penilaian pada aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud merupakan salah satu cara untuk mengembangkan perusahaan menjadi lebih baik lagi. Modal intelektual merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk melakukan penilaian dan pengukuran terhadap aset tidak berwujud (Subkhan, 2010). Salah satu cara untuk menambah nilai suatu perusahaan adalah kemampuan untuk mengelola modal intelektual yang dimiliki. Modal intelektual memiliki peran yang penting dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan. Menurut Stewart (1997) semua informasi, pengalaman, dan pengetahuan yang digunakan untuk menciptakan suatu nilai tambah, disebut dengan *intellectual capital* atau modal intelektual. *Intellectual capital* dapat diartikan sebagai suatu hal yang bermanfaat dan dapat menghasilkan kesejahteraan apabila dapat dikelola dengan baik.

Pada saat ini, salah satu faktor pendukung yang penting dan mampu menjadi perhatian dalam strategi membangun suatu perusahaan adalah modal intelektual. Namun, modal intelektual belum mendapatkan perhatian khusus

di Indonesia. Perusahaan-perusahaan di Indonesia belum memberikan perhatian yang cukup terhadap modal intelektual. Modal intelektual dapat menghasilkan keunggulan kompetitif melalui inovasi-inovasi kreatif apabila perusahaan-perusahaan sudah mengacu pada perkembangan yang ada, yaitu manajemen yang berbasis pengetahuan. Jika modal intelektual merupakan sumber daya yang terukur untuk meningkatkan daya kompetitif suatu perusahaan, maka modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Abdolmuhammadi, 2005).

Semakin besar modal intelektual (VAIC) maka semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga dapat menciptakan *value added* perusahaan (Appuhami, 2007). Maka dapat diyakini bahwa kinerja keuangan maupun nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh adanya modal intelektual. Nilai pasar suatu perusahaan akan meningkat apabila suatu perusahaan mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien.

Dalam dunia bisnis modern, modal intelektual menjadi aset yang sangat penting untuk perusahaan-perusahaan yang ada. Pengidentifikasian, pengungkapan, serta pengukurannya menjadi tantangan yang baru bagi para akuntan pada saat ini. Berbagai penelitian mengenai modal intelektual dapat memberikan informasi yang baru terkait pengungkapan modal intelektual dan juga dapat membantu BAPEPAM serta IAI untuk membuat standar yang lebih baik terkait dengan pengungkapan modal intelektual. Baroroh (2013) mengatakan bahwa apabila suatu perusahaan mampu mengelola serta memanfaatkan kekayaan perusahaan dengan efektif dan efisien akan

menghasilkan rasio keuangan dan informasi keuangan yang baik. Keunggulan kompetitif perusahaan tidak hanya pada aset berwujud saja melainkan pada aset tidak berwujud juga seperti modal intelektual. Saat ini, perusahaan meningkatkan keunggulan kompetitifnya melalui modal intelektual. Walaupun kekayaan suatu perusahaan berlimpah, apabila tidak digerakkan oleh modal manusia yang baik, maka dalam mencapai tujuan perusahaan akan semakin sulit.

Beberapa penelitian tentang pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Chen dkk. (2005), Firer dan Williams (2003), dan Tan dkk. (2007) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa terdapat suatu hubungan yang mempengaruhi antara modal intelektual dengan nilai perusahaan. Namun beberapa penelitian tersebut bertentangan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Solikhah, (2010), Widarjo (2011), dan Sunarsih dan Mendra (2012) yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain modal intelektual terdapat salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar total asset yang dimiliki, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Nurhayati (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memiliki kemampuan untuk mendapatkan dana yang lebih mudah dimana kemudahan

untuk mendapatkan dana tersebut ditangkap sebagai hal yang positif oleh para investor sehingga ukuran perusahaan dapat memberikan dampak yang positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan juga didukung oleh penelitian Soliha dan Taswan (2002) serta Pratama dan Wiksuana (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun beberapa penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Naceur dan Goaiad (2002), Siallagan dan Mas'ud (2006), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dan Raharja (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Modal intelektual mungkin saja dapat memengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung dengan melalui kinerja keuangan sebagai variabel yang memediasi, hal ini didukung dengan hasil penelitian Sunarsih dan Mendra (2012) yang menyatakan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi, kinerja keuangan yang meningkat karena perusahaan mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan efektif dan efisien. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan yang memediasi. Selain penelitian tersebut terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Ulum dkk. (2008), dan

Solikhah dkk. (2010). Tetapi penelitian – penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firer dan Williams (2003), serta Kuryanto dan Syafruddin (2008) menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Salah satu faktor yang mungkin dapat memengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Lin (2006) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar lebih menjanjikan kinerja yang baik. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan juga didukung oleh penelitian Wright dkk. (2009) serta Calisir dkk. (2010) dalam Fachrudin (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun beberapa penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Talebria dkk. (2010), Huang (2002), dan Fachrudin (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat pengaruh antara modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan namun terdapat hasil yang tidak konsisten dimana bisa dipengaruhi oleh variabel lain yang memediasi antara modal intelektual dan nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Sunarsih dan Mendra (2012) dengan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang semula hanya modal intelektual saja. Peneliti menambah variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen karena menurut Nurhayati (2013) bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memiliki kemampuan

untuk mendapatkan dana yang lebih mudah dimana kemudahan untuk mendapatkan dana tersebut ditangkap sebagai hal yang positif oleh para investor sehingga ukuran perusahaan dapat memberikan dampak yang positif terhadap nilai perusahaan. Pendapat tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar cenderung membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik, yang mana hal ini dinyatakan oleh Lin (2006). Selain kedua hal tersebut, alasan yang lain adalah masih terdapat hasil yang tidak konsisten antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan maupun terhadap nilai perusahaan.

Peneliti menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening dikarenakan masih banyaknya inkonsistensi hasil penelitian antara pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan maupun pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan seperti yang telah di paparkan sebelumnya. Menurut Sunarsih dan Mendra (2012) bahwa kinerja keuangan perusahaan akan meningkat apabila perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya intelektual yang dimilikinya dengan efektif dan efisien. Nilai perusahaan yang meningkat diikuti dengan kinerja keuangan yang direspon positif oleh pasar.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel modal intelektual yang pengukurnya menggunakan *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* yang mana sama dengan beberapa peneliti sebelumnya. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio profitabilitas, yaitu menggunakan *Return on Equity (ROE)*. Ukuran perusahaan diukur dengan cara menghitung ukuran perusahaan dengan Logaritma Natural. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. Peneliti memilih sektor perbankan di yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 karena memiliki laporan keuangan yang dipublikasi serta dapat diakses kapanpun dan sektor perbankan merupakan salah satu perusahaan yang memakai kemampuan serta pengetahuan untuk memberikan pelayanan kepada customer untuk bersaing dengan kompetitornya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Intelektual, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening” (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Telah Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)**”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai **berikut** :

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan di intervening oleh kinerja keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan di intervening oleh kinerja keuangan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui modal intelektual berpengaruh terhadap nilai dengan di intervening oleh kinerja keuangan
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Untuk ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan di intervening oleh kinerja keuangan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memperbanyak literatur dan menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari di perkuliahan dan diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yaitu untuk memberikan gambaran dan tolok ukur bagi pihak manajemen perusahaan apakah dengan adanya modal intelektual dan ukuran perusahaan akan memengaruhi nilai suatu perusahaan atau tidak serta pengaruhnya apabila modal intelektual dan ukuran perusahaan di intervening oleh kinerja keuangan. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi tambahan bahan evaluasi dan informasi dalam mengambil keputusan bagi investor untuk menginvestasikan sahamnya dengan melihat pengaruh modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel yang mengintervening.